

Pencapaian mutu PT Era 4.0

- Prinsip akreditasi yang hakiki dan berlaku universal;
- Kondisi saat ini dan kendala yang dihadapi;
- Prinsip akreditasi yang berkeadilan;
- Definisi mutu perguruan tinggi yang hakiki dan bermakna bagi pemangku kepentingan;
- Akreditasi adalah proses peningkatan mutu berkelanjutan dan tidak bersifat wajib melainkan suatu kebutuhan.

Peningkatan daya saing PT Era 4.0

- SAINS45: agenda ilmu pengetahuan Indonesia;
- Prakiraan global tahun 2052;
- Kemampuan untuk bertahan dan tetap eksis dalam Era 4.0;
- Perlu perubahan pola pikir sesuai Era 4.0

Peserta lokakarya

Pimpinan perguruan tinggi yang saat ini sedang berfungsi maupun calon pimpinan yang akan datang, mereka akan memperoleh manfaat dari lokakarya ini dimana mereka dapat membahas studi kasus yang ada di unit masing-masing untuk kemudian dicari solusinya. Peserta juga dapat belajar dari pengalaman peserta lainnya dalam hal tatakelola yang baik di perguruan tinggi.

Fasilitator lokakarya

Prof. Dr. Ir. Satrio Soemantri Brodjonegoro, Direktur Jendral Pendidikan Tinggi (April 1999 – November 2007) dan saat ini sebagai penasehat akademik JICA, konsultan akademik untuk Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, AusAID/DFAT, dan juga sebagai penasehat iptek untuk USAID dan EU . Yang bersangkutan saat ini juga sebagai visiting professor di Toyohashi University of Technology, Jepang dan sejak tahun 2018 sebagai Ketua AIPI.

Pelaksanaan lokakarya

Lokakarya dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan perguruan tinggi, bentuknya intensif di mana peserta diharapkan untuk proaktif membawakan dan membahas studi kasusnya.

Biaya lokakarya

Setiap peserta dikenakan biaya Rp. 3.500.000,- (Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah) di luar biaya keperluan pribadi (penginapan, perjalanan, dsb) untuk lokakarya selama 2 hari.

Pendaftaran peserta

Pendaftaran dengan mengisi lembar konfirmasi kehadiran melalui email / fax seperti tertera di bawah ini. Batas waktu pendaftaran tgl 20 Juni 2019.

Pembayaran biaya lokakarya

Pembayaran dilakukan melalui Rekening BNI No. 0501030413 a.n. CV. S.S. Knowledge

Kontak

SS Knowledge

Villa Melati Mas Blok U7 no 8, Serpong,
Tangerang 15323

Phone : 021 – 53154511, 53154535

Fax : 021 - 53154535

Email : satrio1@indo.net.id

satrio@ssknowledge.org

sylvia@ssknowledge.org

putu_ratnawati@yahoo.com

up. **Dra. Sylvia Ratnawati, M.Sc**

HP. 0811839842



LOKAKARYA

KEPEMIMPINAN PERGURUAN TINGGI ERA 4.0

Tanggal 26 dan 27 Juni 2019

**Hotel Century Park
Jalan Pintu Satu Senayan
Jakarta Pusat**

Pendahuluan

Memimpin perguruan tinggi memerlukan keahlian dan pengetahuan yang khusus karena perguruan tinggi merupakan suatu entitas yang unik. Perguruan tinggi bukanlah sebuah kantor, bukan sebuah pabrik, dan juga bukan sebuah perusahaan. Perguruan tinggi adalah suatu entitas pengembang pengetahuan dan keahlian yang tujuannya adalah menciptakan masyarakat berpengetahuan dan berkeahlian. Pimpinan perguruan tinggi misalnya Pengurus Yayasan, Pengurus Badan Wakaf, Rektor, Direktur, Ketua Sekolah Tinggi, Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, Ketua Lembaga, Kepala Pusat, Kepala Laboratorium dan lainnya perlu dilengkapi dengan keahlian dan pengetahuan yang memadai seperti halnya kepemimpinan akademik, manajemen pengetahuan, manajemen keahlian, tatakelola perguruan tinggi, dan manajemen fakultas/jurusan.

Tujuan lokakarya

Membekali pimpinan perguruan tinggi dengan keahlian dan pengetahuan yang diperlukan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan tetap meniti karier akademiknya, dan secara bersamaan juga mampu memajukan dan memberdayakan institusi.

Topik dan jadwal

Rabu, 26 Juni 2019	Kamis, 27 Juni 2019
09.00 – 10.30: Misi perguruan tinggi	09.00 – 10.30: Pendidikan tinggi berbasis outcome
11.00 – 12.30: Prinsip tatakelola perguruan tinggi	11.00 – 12.30: Manajemen fakultas/jurusan
13.30 – 15.00: Aset Perguruan Tinggi	13.30 – 15.00: Pencapaian mutu PT Era 4.0
15.30 – 17.00: Kebijakan berbasis pengetahuan Era 4.0	15.30 – 17.00: Peningkatan daya saing PT Era 4.0

Misi perguruan tinggi:

- Pengembang pengetahuan;
- Menuju kebaikan umat manusia;
- Menuju kesejahteraan masyarakat dan masyarakat yang berbudaya;
- Menuju budaya ilmiah yang tinggi;
- Bukan hanya sekolah akan tetapi lebih merupakan institusi berbasis pengetahuan;
- Tidak hanya menghasilkan lulusan, tetapi lebih sebagai pengembang pengetahuan/keahlian;
- Tampilan fisik kurang penting dibandingkan dengan kapasitas pengetahuan.

Prinsip tatakelola perguruan tinggi:

- Kombinasi yang unik antara otonomi dan desentralisasi di perguruan tinggi menggambarkan model institusi modern yang mampu berinovasi, lebih efektif dibandingkan dengan birokrasi pemerintahan maupun hirarki korporasi
- Tatakelola yang unik, bukan kantor dan bukan perusahaan;
- Mengelola *human investment* dan *human capacity* untuk inovasi;
- Terdiri atas banyak kegiatan, sebagian non-profit, sebagian diatur oleh publik, sebagian lainnya berkiprah secara kompetitif.

Aset perguruan tinggi:

- Lingkungan yang kondusif untuk inovasi;
- Mahasiswa berkualitas tinggi dan dosen berkualifikasi tinggi;
- Kebebasan dalam membuat keputusan:
 - o Model organisasi dan tatakelolanya;
 - o Membelanjakan anggaran dalam bentuk block grant;
 - o Mendayagunakan asset;
 - o Mengangkat dan memberi renumerasi dosen dan staf;

- o Mempromosikan dosen dan staf;
- o Program akademik yang ditawarkan;
- o Kriteria seleksi mahasiswa.
- Peran dan dukungan partisipatif dari pemangku Kepentingan.

Kebijakan berbasis pengetahuan Era 4.0

- *The toughest job in the nation*;
- Pemangku kepentingan pendidikan tinggi;
- Berbagai/beragam peran perguruan tinggi;
- Kompleksitas persoalan global;
- Kelemahan hasil pendidikan tinggi saat ini;
- Kemampuan (*soft skill*) untuk mengatasi tantangan Era 4.0

Pendidikan tinggi berbasis outcome

- Prinsip OBE;
- Alternatif proses pembelajaran;
- Beberapa contoh OBE;
- Pengakuan internasional/universal;
- Proses akreditasi yang seharusnya untuk menjamin akuntabilitas;
- Konsep nilai tambah pendidikan.

Manajemen fakultas/jurusan:

- Memberi kebebasan, pemberdayaan dan insentif kepada para dosen untuk mencapai karier optimumnya dengan tingkat keluwesan yang tinggi;
- Membelajarkan mahasiswa, melakukan riset, terlibat dalam pengembangan ekonomi, menstimulasi perubahan sosial;
- Dosen bukanlah buruh dan bukan pegawai melainkan seorang profesional;
- Manajemen fakultas/jurusan bertujuan memberdayakan dosen sebagai profesional;
- Tidak ada hirarki dalam manajemen fakultas/jurusan, melainkan semangat kolegialitas.